

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting untuk umat manusia mengembangkan dirinya menjadi manusia yang berkembang secara kualitas dan bermutu juga berguna untuk bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak mudah untuk berkembang dan beradaptasi sesuai zamannya. Menurut definisi pendidikan mempunyai arti bimbingan yang dilaksanakan pada seseorang (orang dewasa) kepada anak, dalam memberikan pembelajaran, perbaikan moral juga melatih intelektual (Sholichah, 2018). Pada teori tersebut menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai sarana bimbingan untuk manusia terutama anak-anak, dalam menciptakan pengetahuan intelektual dan moral. Agar menjadi seseorang yang bisa beradaptasi dengan baik pada lingkungan sekitar.

Dalam pengertian yang luas, Soyomukti (2015) berpendapat bahwa Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat (N S. , 2015). Hal ini bermakna bahwa pendidikan tidak akan bisa terlepas dari manusia. Karena Pendidikan adalah hal yang selalu melekat di setiap individu untuk tetap tumbuh dan berkembang.

Pada Pendidikan terdapat suatu proses untuk Pendidik bisa mentransfer ilmunya kepada Peserta Didik yaitu melalui proses pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Kegiatan ini merujuk kepada aktifnya seseorang dalam melaksanakan aspek mental yang kemungkinan terjadi perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi perseorangan dengan lingkungannya sehingga memungkinkan adanya interaksi. (Ainurrahman : 2013).

Jenis Pendidikan itu ada dua macam, yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal salah satunya adalah sekolah yang di dalamnya terdapat kurikulum-kurikulum untuk didesain sedemikian rupa dengan percobaan khusus untuk merumuskannya. Akan tetapi dalam pendidikan non-formal dirancang untuk pengembangan bakat dan minat setiap individu di lingkungan masyarakat seperti komunitas belajar dan taman baca desa (Haerullah & Elihami, 2019). Pada penelitian kali ini akan dilakukan hanya untuk pendidikan formal yaitu sekolah bernama SMKN 1 Purwakarta dinaungi oleh Dinas Pendidikan Nasional, selain pembelajaran umum seperti Bahasa, sains dan sosial, ada pula mata pelajaran yang diberikan di sekolah tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sistem pendidikan yang bervariasi di setiap sekolahnya, terlebih ketika pandemi bermunculan membuat sistem pendidikan diubah menjadi pembelajaran serba virtual, dan setelah wabah virus berangsur membaik, maka diberlakukannya kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) dimana siswa setiap kelasnya hanya diperbolehkan hadir 50% saja atau model shift, juga waktu pertemuan setiap mata pembelajaran pun sangatlah minim yaitu hanya berkisar satu jam dan berkesan sangat terburu-buru. Karena sebagian pendidik hanya menggunakan metode yang kurang variatif yaitu metode ceramah, dimana guru menjelaskan dan siswa hanya duduk dan mendengarkan. Interaksi dalam pembelajaran berkesan sangat minim jikalau dibuka sesi tanya jawab sekalipun (Pattanang, Limbong, and Tambunan, 2021).

Sebab terjadinya keberhasilan dari sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan karena dari suatu proses pelaksanaan pembelajarannya. Banyak komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas, yaitu salah satunya model. Model pembelajaran ialah langkah-langkah atau desain sistematis dipakai sebagai acuan dalam memperoleh suatu tujuan pembelajaran dan di dalamnya terdapat beberapa hal yaitu meliputi strategi, cara atau langkah, metode, bahan, media dan juga alat penilaian pembelajaran (Afandi et al: 2013).

Snowball Throwing dari pendapat menurut Hamdayana (2014) yaitu suatu pembelajaran dengan menggunakan treatment atau perlakuan dengan model *Snowball Throwing*, model pembelajaran tersebut terkandung di dalam prinsip

pendekatan kooperatif yang ada pada 5 prinsip, yaitu prinsip belajar aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, mengajar aktif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Kelebihan yang dimiliki *Snowball Throwing* adalah 1). Suasana belajar menjadi menyenangkan. 2) Peserta didik mempunyai kesempatan dalam mengasah kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan untuk membuat sebuah pertanyaan, 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa siap dengan berbagai bentuk pertanyaan. 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) Guru lebih efisien dalam mengkreasikan media karena peserta didik mengalami langsung pada praktek, 6) Efektif belajar 7) Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Hasil belajar kognitif adalah salah satu yang paling disorot pada penilaian hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, karena hal tersebut sebagai suatu acuan dari apakah berhasil atau tidak pembelajaran tersebut dan juga pembelajaran yang dilakukan apakah efektif atau kurang efektif. Juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Purwakarta memiliki minimal KKM yaitu senilai 75. Dan jikalau peserta didik tidak mampu mencapai nilai kkm yang telah dicantumkan maka akan diadakannya remedial atau perbaikan dari nilai tersebut untuk setidaknya memberikan kesempatan dalam memperbaiki hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif di dalam penelitian ini lebih mengacu kepada indikator C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis)

Dengan berdasarkan temuan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Alasan utamanya yaitu menguji keefektifan pembelajaran melalui diskusi, bermain, siswa belajar dengan kelompoknya dan berusaha bertukar ide, serta memperkuat rasa percaya diri siswa.

Semua peserta didik akan memiliki peluang dalam berkontribusi dalam peristiwa pembelajaran, peserta didik bisa mengasah keahlian dalam kemampuan bersosial, juga berinteraksi sesama peserta didik meningkat sebab berkontribusi secara sering dengan menyampaikan suatu pendapat atau memperhatikan dalam proses pembelajaran. Selain daripada itu pada permasalahan yang akan dibahas yaitu

agar mempertinggi atau merubah perolehan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu peserta didik melaksanakan kegiatan belajar *Snowball Throwing*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya dari salah satu guru di SMKN 1 Purwakarta terapat beberapa penemuan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik memiliki pencapaian hasil belajar kognitif yang masih beragam. Alasan tersebut disebabkan karena sebagian guru menggunakan metode yang kurang bervariasi atau berbeda dari yang biasanya. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti akan mencoba teori yang dipandang tepat yaitu suatu model yang bisa memberikan suasana belajar aktif dan juga menyenangkan. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Maka dari itu atasdasar latar belakang sebelumnya maka peneliti akan merumuskan judul untuk karya ilmiah skripsi ini adalah PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB MATERI MAKNA SYU'ABUL IMAN (Penelitian Quasi Experiment terhadap Siswa Kelas X SMKN 1 Purwakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti perlu melakukan perumusan berupa:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X SMKN 1 Purwakarta?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X SMKN 1 Purwakarta Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMKN 1 Purwakarta Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X SMKN 1 Purwakarta.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKN 1 Purwakarta.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMKN 1 Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - b. Memberikan konsep tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Diharapkan dapat menghayati pembelajaran PAI sehingga mudah dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.
 - 2) Diharapkan dapat memahami isi materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi guru
 - 1) Diharapkan dapat menambah referensi mengenai model pembelajaran terutama pada model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - 2) Diharapkan dapat menjadikan acuan model pembelajaran yang menyenangkan untuk berinteraksi antara peserta didik dan pendidik.
 - c. Bagi sekolah
 - 1) Diharapkan dapat menjadi acuan penggunaan metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan motivasi

sekolah dalam menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- 2) Hasil penelitian akan menjadi sumber informasi terkait model pembelajaran yang akan digunakan guru saat mengajar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi sumber keilmuan juga wawasan untuk dimasa nanti terjun menuju jenjang keguruan.
- 2) Menjadi dasar pengalaman untuk memperkuat jam terbang di kependidikan agama Islam. Karena dengan banyaknya jam terbang yang dimiliki akan mematangkan kemampuan pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah pembelajaran tentu akan sangat penting untuk pendidik atau guru memiliki informasi juga keilmuan mengenai hasil belajar kognitif peserta didik pada suatu mata pelajaran yang diajarnya. Pada sebuah pendidikan formal pula, hasil belajar kognitif atau nilai beberapa tes dari pendidik kepada peserta, merupakan suatu hal yang penting untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran. Maka dari itu, hal tersebut bisa menilai untuk mengukur seberapa mampu peserta didik dalam menyerap informasi pada mata pelajaran lewat proses pembelajaran juga sudah semampu apa peserta didik dalam menjawab sebuah tes hasil belajar kognitif siswa. Maka perlu suatu pertimbangan dan pengukuran mendalam dalam membuat keputusan yang akan menjadi sarana penelitian juga dalam meneliti suatu permasalahan.

Model pembelajaran yang peneliti pilih yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* alasan dan tujuannya ialah untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. *Snowball Throwing* memiliki definisi berasal dari bahasa Inggris yaitu pada kata snow artinya salju ball artinya bola dan throwing artinya melemparkan sesuatu. Maka kesimpulannya menurut bahasa arti dari *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa definisi dari para ahli salah satunya menurut pendapat Miftahul Huda (2015), Model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah suatu model pembelajaran yang diangkat

dengan suatu permainan menyenangkan pada musim dingin yaitu permainan bola bersalju yang dilemparkan dengan tujuan untuk dilemparkan kepada seseorang agar mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.

Pada hal pembahasan suatu pengajaran atau pembelajaran, bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat diimplementasikan dengan melakukan lemparan bola yang dibuat dari kertas dengan alasan agar peserta bisa dituntut untuk memecahkan pertanyaan guru. Strategi tersebut dipakai dengan alasan pemberian rancangan terkait ilmu pengetahuan yang dinilai tak mudah oleh peserta didik, juga bisa dipakai dan digunakan dalam mendapatkan suatu informasi seberapa jauh keilmuan juga keahlian pada mata pelajaran yang dipahami siswa.

Terdapat beberapa jalan atau suatu cara yang mesti dilakukan oleh pendidik ketika sebelum melakukan tindakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yang paling menarik perhatian dari hal ini yaitu adalah proses pelemparan bola kertas yang berisi pertanyaannya untuk diterima kepada kelompok siswa atau antar siswa. (Hafizah, *Snowball Throwing Solusi Smart Student*, 2020). Karena dengan begitu pembelajaran tidak mudah dinilai oleh peserta didik sebagai proses pembelajaran yang monoton atau membosankan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam membahas sebuah materi, tentunya hal yang paling penting adalah akan adanya suatu penyusunan suatu RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) agar proses pembelajaran menjadi tertuju, tepat, dan tidak keluar dari konteks materi juga model pembelajaran. Strategi pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap dalam mendapatkan suatu informasi dari orang lain maupun pendidik dalam menyampaikan pesan atau keilmuan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan dengan menggunakan media kertas berisi pertanyaan yang ditulis dan diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada kelompok siswa lain. Kelompok siswa yang mendapat bola kertas lalu menindak lanjuti dengan menjawab pertanyaan yang berada di dalam kertas tersebut. Pada hal ini terlihat menarik karena di dalamnya terdapat aspek kegiatan fisik peserta didik ini dimunculkan, yang dimana bisa menjadi ketertarikan tersendiri untuk pembelajaran.

Hasil belajar kognitif dapat diartikan dan diuraikan sebagai berikut yaitu hasil belajar kognitif adalah berubahnya ranah suatu kondisi kognisi peserta didik sehingga akan terjadinya suatu proses perubahan perilaku dan pengetahuan pada aspek kognitif (pemahaman). Perubahan perilaku terjadi dari peserta didik yang akan mendapatkan stimulus eksternal dan kemudian ditranfer menuju otak untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan penyelesaian masalah secara bersama (Purwanto, 2014). Salah satu hal utama pada pelaksanaan belajar yaitu hasil belajar kognitif siswa.

Dalam hasil belajar kognitif tentunya terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian dan perlu menjadi acuan agar tidak keliru dalam melakukan suatu pengukuran hasil belajar kognitif siswa. Ada beberapa aspek atau indikator yang menjadi acuan pendidik di ranah Kognitif. Menurut Bloom aspek Kognitif itu dibagi dalam 6 aspek: Pengetahuan atau keilmuan (knowledge) pemahaman (comprehension), penerapan atau implementasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi atau melakukan penilaian akhir (evaluation). Tahapan dari tingkat kognitif dari peserta didik dapat dilihat dan digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 1

Taksonomi Bloom



Dari uraian di atas terdapat salah satu faktor penyebab hasil belajar kognitif yaitu metode/model (cara mengajar guru). Karena metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Slameto 2013 : 65). Menurut pendapat Jhon M. Echols dan Hassan Shadily yang dikutip oleh Ujang Dedih (2014:167) maka pada penelitian ini, pembahasan akan lebih mengacu atau memfokuskan permasalahan kepada model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*

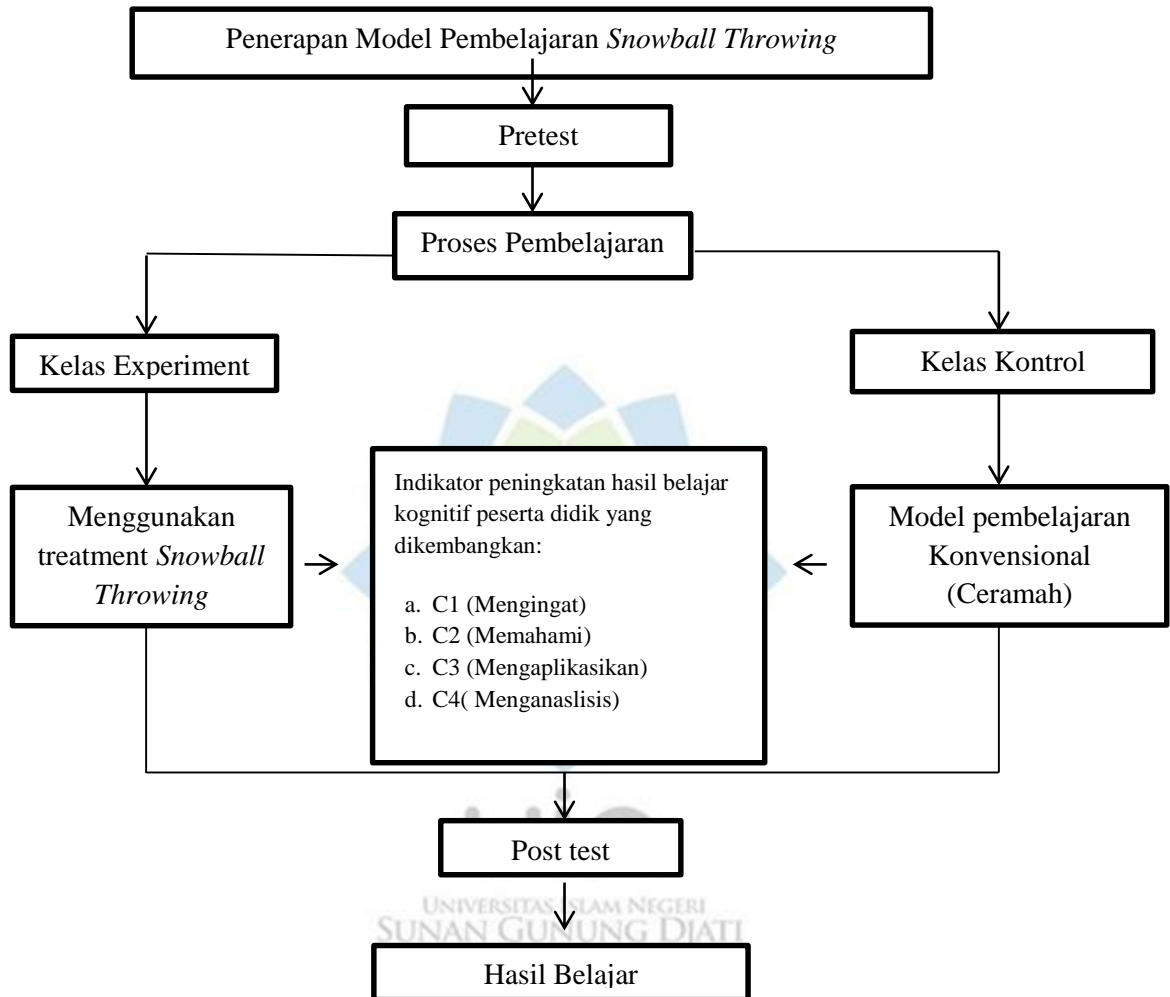
dengan tujuan untuk melihat bagaimana peserta didik merespon pada aspek memperhatikan pembelajaran dan juga menerima perlakuan dari model pembelajaran tersebut.

Pada uraian di atas bahwa semuanya dapat menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ialah metode pembelajaran yang bisa dipakai dalam pemberian konsep pengetahuan pembelajaran yang tak mudah atau sulit yang dinilai dari pandangan pada peserta didik juga dapat digunakan untuk mengetahui informasi tentang pengukuran pemahaman juga kecapakan peserta didik pada pembelajaran tersebut. (Ujang Dedih, 2014). Sementara itu, pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam menyerap dan menerima perlakuan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan dilakukan soal test sebagai acuan terakhir untuk evaluasi pembelajaran.

Dalam proses suatu pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimana berhadapan langsung dengan peserta didik, maka pendidik tentunya harus memiliki tujuan dalam mendidik, membimbing, melaksanakan suatu pembelajaran dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk dibimbing dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dari ranah segi akademik, interaksi dan juga pengalaman baru.

Pendidik mempunyai tanggung jawab yang melekat untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan untuk membantu proses perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemahaman materi dan juga hasil belajar kognitif siswa. (Slameto 2003:97). Berdasarkan pembahasan pada beberapa alinea sebelumnya, maka dari itu, kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum pelaksanaan penelitian ini dimulai, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan. Hal ini menjadi bahan telaah bagi penulis untuk mendapatkan referensi. Penelitian terdahulunya yaitu:

1. Rizki Oka (2020). “Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*”. Berdasarkan hasil tes siklus I, II dan siklus III model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yaitu 76,92 % dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu 38,46% dan pada jenjang kognitif, menganalisis, mengevaluasi masih rendah. Adapun

penelitian ini akan dikaji kembali, terdapat persamaan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kognitif siswa. Perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan PTK sedangkan penelitian ini akan menggunakan *Quasi Experiment*.

2. Entin T. Agustina (2013) “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual.” Hasil penelitian ini menjelaskan pembelajaran antara siklusnya meningkat. Pada siklus I hasil pembelajaran ada pada angka 56,70 dan siklus II yaitu 81,09. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* bisa meningkatkan hasil kognitif atau pembelajaran. Adapun penelitian ini akan dikaji kembali, terdapat persamaan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kognitif atau hasil pembelajaran dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK), hanya saja peneliti akan melakukan penelitian jenis *Quasi Experiment*.
3. Ani Rosidah (2017) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS”. Pada hasil penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana pada siklus I hasil pembelajaran pada 15 orang siswa mendapatkan angka (71,42%) dan 6 siswa (28,5%). Sedangkan pada siklus II 18 orang siswa mendapatkan angka (85,71%). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan sudah mencapai hasil belajar sebesar 75%. Adapun penelitian ini akan dikaji kembali, terdapat persamaan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kognitif siswa, hanya saja peneliti akan melakukan perbedaan jenjang dengan penelitian sebelumnya yang meneliti jenjang SD dan sedangkan sekarang adalah jenjang SMK/SMA, juga penelitian tersebut menggunakan PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Experiment* dan pada mata pelajaran yang diambil pada penelitian tersebut yaitu IPS sedangkan penelitian ini adalah pada mata pelajaran PAI.